BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi Perangkat Desa

1. Definisi Persepsi

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk individu. Dalam melihat masalah manusia memiliki ciri khas atau pandangan yang berbeda sesuai dengan tingkat pengetahuan dan juga pemahamannya. Hal ini yang menyebabkan persepsi setiap individu memiliki perbedaan, tidak terkecuali persepsi Perangkat Desa. Persepsi di sini diartikan sebagai proses kognitif yang dipergunakan oleh individu untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya terhadap obyek.

Persepsi menurut seseorang yang satu belum tentu sama dengan persepsi yang lain, karena adanya perbedaan dari pengalaman mereka. Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman seseorang terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu yang dialami. Dalam kamus standar dijelaskan bahwa persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan penginderaan.[1]

Dalam penelitian ini persepsi diartikan sebagai pengetahuan untuk melihat, memahami dan penafsiran oleh Perangkat Desa mengenai tanah bengkok terhadap kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Persepsi ini terjadi dengan adanya interaksi sosial, sikap-sikap dan perasaan-perasaan suatu

[1]Abduh Rahman Shaleh dan Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok manusia atau perseorangan dapat diketahui oleh kelompok-kelompok lain atau orang-orang lainnya.

Menurut Bimo Walgito persepsi adalah suatu kesan terhadap suatu obyek yang diperoleh melalui proses penginderaan, pengorganisasian dan interpretasi terhadap obyek tersebut yang diterima oleh individu, sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas integrated dalam diri individu.[2]

Persepsi dalam pengertian psikologi adalah proses pencarian informasi untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah penginderaan (penglihatan, pendengaran, peraba dan sebagainya). Sebaliknya alat untuk memahaminya adalah kesadaran dan kognisi.[3] Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialamai oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci utama memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan sebuah penafsiran yang unik terhadap situasi dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.[4]

Menurut pendapat David Krech disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses kognitif yang kompleks yang menghasilkan suatu gambar unik tentang kenyataan yang barangkali sangat berbeda dengan kenyataannya.[5]

---

[2]Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, CV. Andi Offset, 2003), 54.
[3]Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori cetakan ke 3* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 94.
[4]Ibid., 149.
[5]Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya, ada tiga tahapan yang mempengaruhi persepsi yang kesemua tahapan tersebut bersifat kontinu satu dengan lainnya. Tahapan tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut:[6]

1. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.

   Rangsang atau objek dalam hal ini diserap atau diterima oleh berbagai panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal atau jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas atau tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas atau tidaknya rangsangan, normalitas alat indera dan waktu yang baru saja atau sudah lama.

2. Pengertian atau pemahaman.

   Proses yang telah menjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasikan, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).

[6]Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, 54-55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penilaian atau evaluasi.

   Apabila sudah mengerti dan memahami, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.

2. Faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang

Menurut Nugroho J. Setiadi faktor yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu:[7]

1. Sikap

   Yang dapat mempengaruhi positif atau negatifnya tanggapan yang akan diberikan seseorang.

2. Motivasi

   Motif merupakan hal yang mendorong seseorang mendasari sikap tindakan yang dilakukannya.

3. Minat

   Merupakan faktor lain yang membedakan penilaian seseorang terhadap suatu hal atau objek tertentu, yang mendasari kesukaan atau ketidaksukaan terhadap obyek tersebut.

[7]Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pengalaman masa lalu

   Dapat mempengaruhi persepsi seseorang karena kita biasanya akan menarik kesimpulan yang sama dengan apa yang pernah dilihat dan didengar.

5. Harapan

   Mempengaruhi persepsi seseorang dalam membuat keputusan, kita akan cenderung menolak gagasan, ajakan, atau tawaran yang tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan.

6. Sasaran

   Sasaran dapat mempengaruhi penglihatan yang akhirnya akan mempengaruhi persepsi.

7. Situasi

   Situasi atau keadaan disekitar kita atau disekitar sasaran yang kita lihat akan turut mempengaruhi persepsi. Sasaran atau benda yang sama yang kita lihat dalam situasi yang berbeda akan menghasilkan persepsi yang berbeda pula.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang sehingga berbeda antara satu dengan lainnya ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.[8]

1. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, faktor ini terdiri dari perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan

[8]Miftah Toha, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar & Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau harapan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan, minat, dan motivasi.

2. Faktor eksternal merupakan kebalikan dari faktor internal, yaitu faktor yang berasal dar luar diri individu. Faktor ini terdiri dari latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Berrlyne menyebutkan ada empat aspek persepsi yang membedakannya dengan pola pikir kognitif, yaitu pola pikir yang masih berada didalam pemikiran manusia, yaitu:[9]

1. Hal-hal yang diamati dari sebuah rangsangan bervariasi, tergantung pola dari keseluruhan dimana rangsangan tersebut menjadi bagiannya.
2. Persepsi bervariasi dari orang ke orang dan dari waktu ke waktu.
3. Persepsi bervariasi tergantung dari arah kearah (fokus) alat indra.
4. Persepsi cenderung berkembang kearah tertentu dan sekali terbentuk kecenderungan itu biasanya akan menetap.

B. Tanah Bengkok

Menurut PP No 72 tahun 2005 tentang tanah bengkok merupakan tanah yang menjadi bagian dari tanah Desa yang sejak dahulu sampai sekarang dalam kehidupan masyarakat Desa diberikan kepada warga Desa yang sedang menjabat

[9]Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan, Pembangunan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*: *Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis* (Jakarta:FE UI, 2003), 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai Kepala Desa dan Perangkat Desa. Pemberian tanah tersebut hanya bersifat sementara waktu selama yang bersangkutan menjabat sebagai Kepala Desa dan Perangkat Desa, jika yang bersangkutan telah selesai menjabat jabatannya maka tanah bengkok tersebut dikembalikan ke Desa. Adapun maksud pemberian tanah tersebut sebagai upah atau ganjaran untuk memenuhi dan menghidupi diri serta keluarganya.[10]

Keberadaan tanah bengkok pada sistem pemerintahan Desa sangat diakui oleh masyarakat Desa sebagai bagian dari tanah Desa, selama tanah tersebut secara nyata masih ada serta mempunyai fungsi dan tujuan tersendiri dalam kehidupan masyarakat Desa. Pemberian sementara tanah bengkok oleh masyarakat Desa kepada Kepala Desa dan Perangkat Desa merupakan bentuk rasa hormat dan penghargaan bagi Kepala Desa dan Perangkat Desa yang telah mengabdikan diri selama masa jabatannya kepada masyarakat desa sebagai upah atau ganjaran.

Bentuk dari pada tanah bengkok tersebut bermacam-macam seperti tanah persawahan, tanah kering atau tanah tegalan maupun berupa kolam ikan atau tambak. Penyerahan tanah bengkok kepada Kepala Desa dan Perangkat Desa, akan tetapi hal tersebut akan kembali menjadi hak Desa jika Kepala Desa dan Perangkat Desa tidak menjabat lagi, sehingga tanah bengkok akan diserahkan kepada Kepala Desa dan Perangkat Desa yang menggantikannya.

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) 43 Tahun 2014 pasal 100 yang mengatur pelaksanaan UU Desa. Bahwa tanah bengkok yang dulunya 100% menjadi hak

[10]Ary Anggraito Tobing. "Eksistensi Tanah Bengkok Setelah Berubahnya Pemerintahan Desa Menjadi Kelurahan di Kota Salatiga", Tesis tidak diterbitkan (Semarang: Prodi Magister Kenotariatan Universitas Diponegoro, 2009),43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala Desa sekarang dengan adanya UU desa baru munculnya kebijakan bahwa tanah bengkok paling sedikit 70% dari jumlah APBDes digunakan untuk penyelenggaraan pemerintahan desa, mendanai pelaksanaan pembangunan desa,dan pemberdayaan masyarakat desa sedangkan paling banyak 30% dari jumlah anggaran belanja desa menjadi hak Kepala Desa dan perangkat lainnya, yakni penghasilan tetap dan tunjangan kepala desa dan perangkat desa, operasional pemerintah desa.[11]

Menurut Undang-Undang No 6 tahun 2014 salah satu pendapatan asli desa yang digunakan untuk menyelenggarakan Pemerintah Desa, baik untuk anggaran rutin maupun anggaran pembangunan desa adalah Tanah Bengkok.

C. Kinerja Perangkat Desa

1. Definisi Kinerja

Menurut Malayu S.P. Hasibuan kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.[12] Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya.[13]

Kinerja adalah penampilan hasil karya personel baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi. Kinerja dapat merupakan penampilan individu maupun kelompok kerja personel.[14] Kesimpulannya bahwa kinerja adalah hasil

---

[11]PP-43-Tentang-Desa
[12]Hasibuan, *Manajemen Dasar…*, 34.
[13] Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada, 2007), 07.
[14]Yaslis Ilyas, *Kinerja Teori Penilaian dan Penelitian Edisis Revisi* (Jakarta:Fekom UI, 2002), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerja baik secara kuantitas maupun kualitas dari apa yang dikerjakan berdasarkan standar yang telah ditetapkan dan bagaimana cara mengerjakannya.

2. Faktor yang mempengaruhi kinerja

Kinerja merupakan suatu capaian atau hasil kerja dalam kegiatan atau aktivitas atau program yang telah direncanakan sebelumnya guna mencapai tujuan serta sasaran yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu yang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Kinerja dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:[15]

1. Faktor individual yang terdiri dari
   a. Kemampuan dan keahlian
   b. Latar belakang
   c. Demografi
2. Faktor psikologis yang terdiri dari
   a. Persepsi
   b. Attitude
   c. Pembelajaran
   d. Motivasi
3. Faktor organisasi yang terdiri dari
   a. Sumber daya
   b. Kepemimpinan
   c. Penghargaan
   d. Struktur

[15]A.A Anwar Prabu Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja SDM* (Bandung: Refika Aditama, 2006),14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Job design

3. Aspek-aspek kinerja

Aspek-aspek yang dinilai kinerja mencakup sebagai berikut:[16]

1. Kesetiaan

   Penilai mengukur kesetiaan karyawan terhadap pekerjaannya, jabatannya dan organisasi. Kesetiaan ini dicerminkan oleh kesediaan karyawan menjaga dan membela organisasi, di dalam maupun di luar pekerjaannya dari rongrongan orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

2. Kejujuran

   Penilai menilai kejujuran dalam melaksanakan tugas-tugasnya memenuhi perjanjian baik bagi dirinya sendiri maupun terhadap orang lain seperti kepada para bawahannya.

3. Kedisiplinan

   Penilai menilai disiplin karyawan dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ada dan melakukan pekerjaannya sesuai dengan intruksi yang dibebankan kepadanya.

4. Kreativitas

   Penilai menilai kemampuan karyawan dalam mengembangkan kreativitasnya untuk menyelesaikan pekerjaannya, sehingga bekerja lebih berdaya guna dan berhasil.

[16]Hasibuan, *Manajemen Dasar…*, 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kerjasama

   Penilai menilai kesediaan karyawan berpartisipasi dan bekerjasama dengan karyawan lainnya secara vertikal maupun horizontal, baik di dalam maupun di luar pekerjaan, sehingga hasil pekerjaannya akan semakin baik.

6. Kepemimpinan

   Penilai menilai kemampuan untuk memimpin, berpengaruh, mempunyai pribadi yang kuat, dihormati, berwibawa dan dapat memotivasi orang lain atau bawahannya untuk bekerja secara efektif.

7. Prakarsa

   Penilai menilai kemampuan berpikir yang orisinil dan berdasarkan inisiatif sendiri untuk menganalisis, menilai, menciptakan, memberi alasan, mendapatkan kesimpulan dan membuat keputusan penyelasian masalah yang dihadapinya.

8. Tanggung jawab

   Penilai menilai kesediaan karyawan dalam mempertanggungjawabkan kebijaksanaannya, pekerjaan dan hasil kerjanya, saran dan prasarana yang digunakan serta perilaku kerjanya.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pernah ada dan berhubungan dengan penelitian ini adalah

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siyam Kurnianingsih yang berjudul “Persepsi Masyarakat terhadap Kinerja Perangkat Desa dalam Memberikan Pelayanan Umum di Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan” tahun 2011 dalam bentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

skripsi prodi ilmu pemerintahan. Adapun hasil penelitian tersebut adalah tingkat persepsi masyarakat terhadap kinerja Perangkat Desa dalam memberikan pelayanan umum di Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan dapat dilihat dari persepsi cukup baik yang ditunjukkan oleh masyarakat tentang perilaku Perangkat Desa dalam memberikan pelayanan, akan tetapi kurang memuaskan terhadap kualitas pelayanan yang diberikan oleh Perangkat Desa, loyalitas Perangkat Desa juga belum cukup baik, kedisiplinan Perangkat Desa juga dianggap kurang oleh masyarakat, persepsi yang belum ditunjukkan oleh masyarakat tentang kepastian waktu Perangkat Desa dalam memberikan pelayanan umum dari segi produktivitas pelayanan kinerja yang diberikan Perangkat Desa sudah lebih baik, responsivitas Perangkat juga terlihat cukup baik karena pelayanan yang diberikan sesuai aspirasi masyarakat, akuntabilitas pelayanan Perangkat Desa masih kurang konsisten terhadap aturan yang telah ada serta dalam pelaksanaan di lapangan juga mereka kurang adil kepada masyarakat desa, responsibilitas Perangkat Desa belum terlihat tanggap dalam hal pendidikan.[17]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yanda Nandaru Putra yang berjudul "Persepsi Masyarakat tentang Kinerja Aparatur Pemerintah Desa dalam Memberikan Pelayanan Pembuatan Kartu Keluarga di Desa Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang" tahun 2012 dalam bentuk skripsi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah persepsi masyarakat tentang kinerja

[17]Siyam Kurnianingsih. "Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Perangkat Desa dalam Memberikan Pelayanan Umum di Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan", Skripsi tidak diterbitkan (Tegal: Prodi Ilmu Pemerintahan Universitas Pancasakti Tegal, 2011), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aparatur pemerintah desa dalam memberikan pelayanan pembuatan kartu keluarga di Desa Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang sudah cukup baik. Hal ini terbukti dari tanggapan responden yang menyatakan bahwa Aparatur Pemerintah Desa dalam menjalankan tugasnya khususnya mengenai pembuatan KK sudah cukup baik, disiplin, transparan, tidak membeda-bedakan masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya, tepat waktu, memberikan informasi yang jelas tentang syarat pembuatan KK dan prosedur pengurusan KK tidak berbelit-belit.[18]

[18]Yanda Nandaru Putra. "Persepsi Masyarakat tentang Kinerja Aparatur Pemerintah Desa dalam Memberikan Pelayanan Pembuatan Kartu Keluarga di Desa Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang", Skripsi tidak diterbitkan (Semarang: Prodi Ilmu Pemerintahan Universitas Negeri Semarang, 2012), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kerangka Berfikir

Tabel 2.1
Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori yang dijelaskan di atas dapat ditulis kerangka berfikir sebagai berikut:

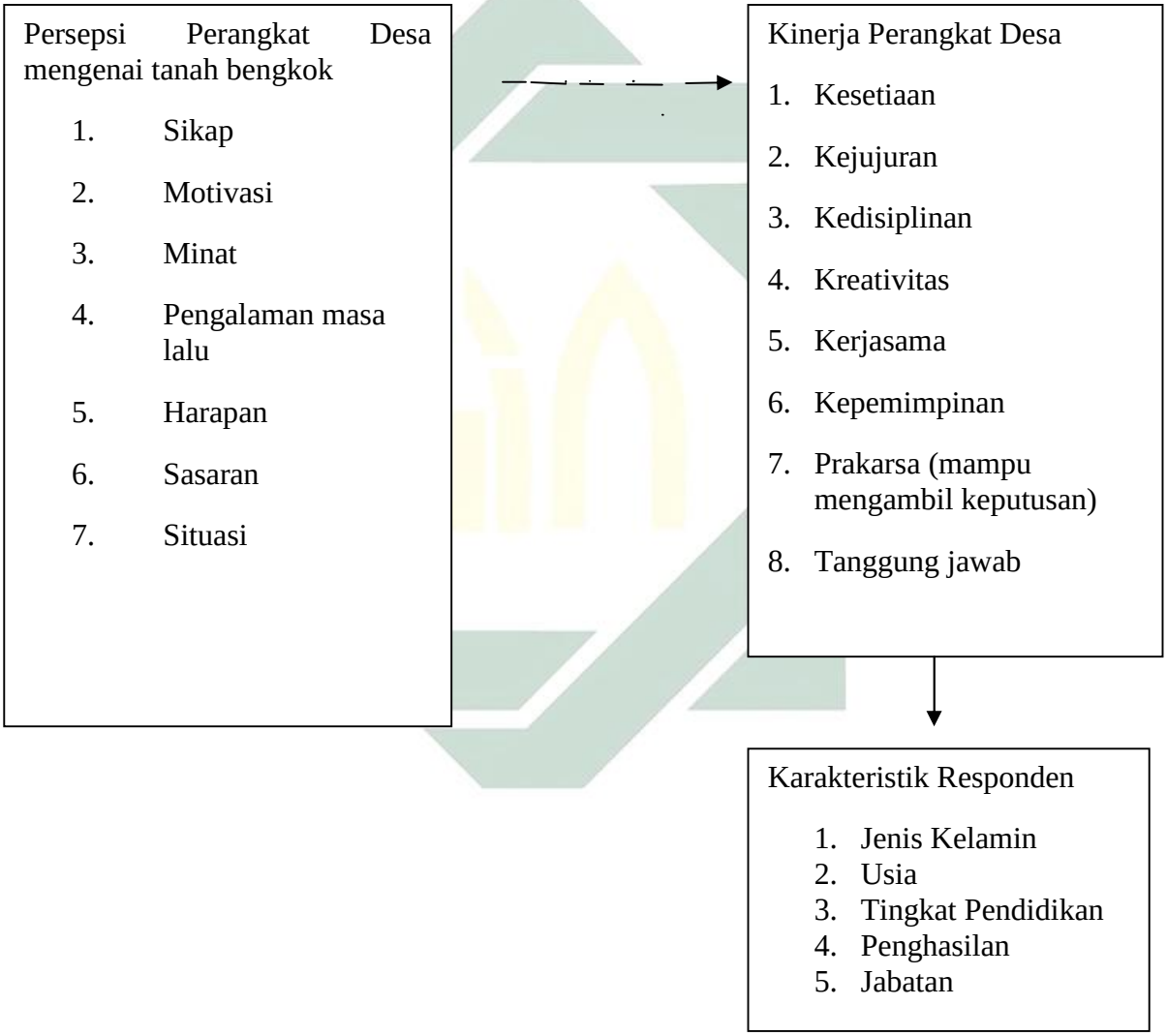

Persepsi perangkat desa mengenai tanah bengkok pasca UU Desa no 6 tahun 2014 ini menggambarkan bagaimana sikap seseorang atau persepsi seseorang dapat mempengaruhi kinerjanya. Begitu juga dengan bagaimana pengalaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa lalu dalam menjadi pemimpin, atau juga seseorang yang menpunyai harapan agar selalu disiplin dalam pekerjaannya. Hal ini bisa dikaitkan dengan karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, penghasilan dan jabatan.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Adapun jenis hipotesis dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Ho (H nol), yaitu hipotesa yang menyatakan ketiadaan hubungan antara variable yang sedang dioperasionalkan.
2. H1 (H satu) atau disebut Hipotesa alternative (Ha), yaitu hipotesa yang menyatakan keberadaan hubungan diantara variable yang sedang dioperasionalkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Ho: Tidak Ada Pengaruh positif yang signifikan antara persepsi perangkat desa mengenai tanah bengkok terhadap kinerja perangkat desa di kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo tahun 2015.
2. H1: Ada Pengaruh positif yang signifikan antara persepsi perangkat desa mengenai tanah bengkok terhadap kinerja perangkat desa di kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo tahun 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id